BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai mahluk sosial senantiasa hidup berdampingan dengan orang lain. Makhluk sosial harus hidup berdampingan dengan orang lain, bahkan dengan makhluk hidup lainnya. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok sehingga memuculkan kehidupan sosial di masyarakat (Soekanto, 2007, h.55). Salah satu upaya untuk melakukan dengan interaksi sosial dengan baik dan benar dengan berperilaku sopan santun.

Sopan santun salah satu hal yang penting dalam kehidupan setiap orang dalam bersosialisasi sehari-hari. Dengan memiliki sikap sopan santun yang baik seseorang dapat dihargai dan diterima keberadaanya sebagai mahluk sosial oleh masyarakat dimana pun ia berada. Sopan santun merupakan bagian dari sistem nilai yang berupa aturan tata cara atau aturan-aturan sebagai landasan berperilaku. Sistem ini bersumber dari ajaran agama dan ada pula yang berasal adat atau kebiasaan masyarakat, yakni berupa nilai moral, etika dan akhlak.

Ujiningsih (2011) mengemukakan:
Bahwa sopan santun atau unggah ungguh merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain Dalam budaya Jawa sikap sopan salah satu nya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong. (h.3)

Jadi sopan santun memberikan banyak manfaat atau pengaruh bagi diri sendiri atau pun orang lain sehingga seseorang harus menjaga sikap sopan santun dan

menerapkannya dimana saja dan kapan saja. Seperti di kampus, atau ketika berkomunikasi dengan dosen secara langsung atau melalui gawai.

Salah satu upaya untuk menerapkan sikap sopan santun pada mahasiswa ketika berkomunikasi terhadap dosen dengan gawai maka dibuatlah sebuah aturan untuk menghubungi dosen melalui gawai dengan sopan dan santun di berbagai Universitas seperti di Universitas Indonesia dan Uiversitas Gajah Mada yang dimuat pada portal berita Koran Sindo. Pada berita tersebut menerangkan tentang peraturan yang mengatur kapan waktu yang baik untuk menghubungi dosen, bagaimana cara mengirim pesan kepada dosen dengan bahasa yang formal dan sopan, menggunakan kata maaf, menyebutkan identitas diri ketika bertanya kepada dosen, dan mengakhiri pesan dengan ucapakan terimakasih, di berita itu juga di jelaskan mengapa mahasiswa bersikap seperti itu, karena perbedaan generasi dan kecenderungan mahasiswa yang sudah biasa menggunakan bahasa tidak formal. Idealnya tata cara menghubungi dosen melalui gawai yang baik dan benar berdasarkan kode etik Mahasiswa Universitas Indonesia yaitui: 1). Perhatikan waktu yang tepat untuk menghubungi dosen, 2). Awali dengan sapaan atau salam, 3). Ucapkan kata maaf, 4). Sebutkan identitas diri 5). Gunakan gaya bahasa formal dan mudah dipahami, 6). Tulislah pesan dengan singkat dan jelas.

Fenomena yang sama juga terjadi di Universitas Komputer Indonesia, menurut hasil kuisioner yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa sebesar 42% mahasiswa menggunakan bahasa yang tidak formal, 15% mahasiswa yang menghubungi dosen pada malam hari dengan menggunakan gawai. Namun, 54% mahasiswa mengaku mengetahui tata cara menghubungi dosen dengan baik. Dari hasil penelitian tersebut terjadi kesenjangan antara mahasiswa yang mengetahui tata cara menghubungi dosen dengan baik, tetapi tidak menerapkannya ke dalam cara berokomunikasi terhadap dosen melalui gawai. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mahasiswa akan pentingnya sopan santun ketika menghubungi dosen melalui gawai, kurang jelasnya aturan tata cara mahasiswa menghubungi dosen, ketidak tahuan mahasiswa akan informasi aturan yang berlaku, dan ketidak inginan mahasiswa untuk mencari tahu informasi tentang

aturan tersebut. Hal ini juga disebabkan tidak tercantumnya peraturan tentang menghubungi dosen melalui gawai dengan sopan dan santun pada Buku Panduan Mahasiswa UNIKOM. Pada halaman 23 di Buku Panduan Mahasiswa UNIKOM tentang Kode Etik Mahasiswa UNIKOM hanya menjelaskan bahwa setiap mahasiswa UNIKOM wajib bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, ramah, sopan kepada pimpinan, dosen, karyawan sesamamahasiswa dan lingkungan. tidak gagap teknologi, berpikiran maju dan akrab dengan teknologi informasi, menghindari perbuatan yang melanggar hukum, berpenampilan sopan dan rapi serta tidak memakai sendal di kampus, dilarang mendatangi rumah pemimpin, dosen dan asisten, tidak membawa mobil ke kampus, tidak menempelkan poster tanpa seijin Kepala Bagian Umum, tidak merokok didalam kampus, kesuali pada lokasi yang bertulisan "*smoking area*", serta menjaga kewibawaan dan nama baik UNIKOM dimanapun berada dan secara aktif ikut memelihara sarana dan prasarana universitas serta menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan. Hal lain yang juga menyebabkan permasalahan itu dikarenakan oleh sifat generasi muda sekarang yang terlalu percaya diri dan tidak menghargai orang lain.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifiksikan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian.

- Ketidak tahauan mahasiwa baru akan informasi tentang aturan menghubungi dosen yang berlaku pada Universitas Komputer Indonesia.
- Kurang jelasnya aturan tentang cara menghubungi dosen dengan baik, sopan, dan benar melalui gawai di Universitas Komputer Indonesia.
- Diperlukannya peraturan tentang cara menghubungi dosen dengan baik dan sopan melalui gawai di Universitas Komputer Indonesia.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang didapatkan adalah bagaimana cara memberikan informasi yang jelas dan tepat kepada mahasiswa

Universitas Komputer Indonesia tentang cara menghubungi dosen melalui gawai dengan sopan santun.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalahnya dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Universitas Komputer yang sering berkomunikasi kepada dosen melalui gawai yang berjenis telepon pintar dan mahasiswa yang bertujuan membahas tentang akademik, hal diluar dari kepentingan organisasi seperti UKM atau HIMA. Adapun Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan penelitian adalah memberikan informasi kepada mahasiswa baru Universitas Komputer Indonesia tentang aturan dalam berkomunikasi kepada dosen melalui gawai dengan baik, sopan, dan santun. Manfaat penelitian ini menambah informasi kepada pembaca tentang autran menghubungi dosen dan memperluas wawasan dalam berkomunikasi kepada dosen dengan baik dan benar.